

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha pemerintah dalam pembangunan ekonomi khususnya dalam bidang koperasi perlu mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat sehingga tujuan ekonomi dapat terwujud. Kedudukan koperasi sangatlah penting dalam mengembangkan potensi ekonomi rakyat demi terwujudnya kehidupan demokrasi ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan dan keterbukaan. Koperasi mempunyai kesempatan yang luas dan dapat tetap bertahan dalam persaingan global, namun demikian dirasakan bahwa koperasi belum sepenuhnya menjadi kompetitor yang handal pada era kompetisi ini. Hal ini disebabkan karena pada umumnya koperasi merupakan badan usaha yang masih memiliki kelemahan, baik aspek manajemen, kewirausahaan, teknologi yang digunakan dan kemampuan untuk bersaing, maupun modal. Walaupun pada saat krisis ekonomi koperasi masih mampu bertahan.

Keberadaan pesaing di lingkungan koperasi sedikit banyak akan memengaruhi partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi. Jika partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan koperasi menurun, sudah tentu akan memengaruhi kinerja usaha koperasi yang juga akan menurun. Seperti diketahui kehidupan koperasi sangat tergantung kepada partisipasi para anggotanya. Karena koperasi hidup dari, oleh, dan untuk anggota.

Koperasi sebagai suatu sistem sosio ekonomi, mempunyai kedudukan yang cukup kuat, yaitu berpegang pada Pasal 33 UUD 1945, khususnya ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan". Dalam penjelasan UUD 1945 itu dikatakan bahwa bangun usaha yang paling cocok dengan dasar kekeluargaan itu adalah koperasi. Pada penjelasan konstitusi tersebut juga dikatakan bahwa sistem ekonomi Indonesia didasarkan pada dasar demokrasi ekonomi, di mana produksi dilakukan oleh semua dan untuk semua yang wujudnya dapat ditafsirkan sebagai koperasi.

Pembangunan sektor ekonomi merupakan salah satu sarana yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan pencapaian tujuan tersebut, dengan didukung oleh partisipasi yang aktif dari masyarakat sebagai subjek pembangunan tanggung jawab pemerintah secara bersama. Peranan koperasi dalam tujuan koperasi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 menyatakan bahwa :

**"Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945".**

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang bertujuan menyejahterakan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kemajuan koperasi tidak tergantung pada besarnya modal yang ditanam tetapi partisipasi anggotalah yang menentukan. Karena sifat kekeluargaan maka kebijaksanaan pembangunan ekonomi dapat dikelola dengan wadah koperasi. Hal ini menjadikan

koperasi dipandang sebagai sokoguru ekonomi Indonesia yang berkembang dari bawah membentuk badan usaha, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KPRI, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Koperasi Serba Usaha (KSU). Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya di antaranya sebagai produsen maupun konsumen.

Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung (KKP ITB) dibentuk untuk memenuhi kebutuhan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Saat ini Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung memiliki 5 unit usaha sebagai berikut :

1. Divisi Waserda
2. Divisi Simpan Pinjam
3. Divisi *Café*/Makanan
4. Divisi Travel dan Rental
5. Divisi Pengembangan Usaha



IKOPIN

Perkembangan Jumlah Anggota KKP ITB Tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Anggota KKP ITB**

<b>Tahun</b>	<b>Anggota</b>	<b>Persentase (%)</b>
2013	3.026	-
2014	3.026	0
2015	3.049	0,76%
2016	3.017	(1,04%)
2017	2.957	(1,98%)

**Sumber : Laporan Akhir Tahun 2013 – 2017**

Berdasarkan hasil tabel 1.1 diketahui bahwa anggota KKP ITB mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai 2017, persentase peningkatan jumlah anggota tertinggi berada pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,76%, sedangkan persentase jumlah anggota 2016 dan 2017 turun sebesar -1,04% dan -1,98%.

IKOPIN

Perkembangan Data Omzet KKP ITB Tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2 Perkembangan Data Omzet KKP ITB**

<b>Tahun</b>	<b>Omzet</b>	<b>Persentase (%)</b>
2013	5.039.991.248	-
2014	6.307.727.474	25,15%
2015	6.917.370.020	9,66%
2016	7.301.096.077	5,54%
2017	7.215.317.466	(1,17%)

**Sumber : Laporan Akhir Tahun 2013 – 2017**

Berdasarkan hasil tabel 1.2 diketahui bahwa omzet KKP ITB mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2016, persentase peningkatan jumlah omzet tertinggi berada pada tahun 2014 yaitu sebesar 25,15%, sedangkan pada tahun 2017 omzet KKP ITB mengalami penurunan sebesar -1,17%.

IKOPIN

Perkembangan Data Partisipasi Jasa Transaksi Anggota di Divisi Waserda

KKP ITB Tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut :

**Tabel 1.3 Perkembangan Data Partisipasi Jasa Transaksi Anggota di Divisi Waserda KKP ITB**

Tahun	Penjualan (Rp)	Perubahan	
		Rp	%
2013	3.676.721.286	-	-
2014	3.769.203.982	92.482.696	2,51%
2015	3.876.376.853	107.172.871	2,84%
2016	5.058.343.005	1.181.966.152	30,49%
2017	4.123.083.867	(935.259.138)	(18,48%)
<b>Total</b>	<b>20.503.728.993</b>		
<b>Rata-rata</b>	<b>4.100.745.799</b>		

Sumber : Laporan Akhir Tahun 2013 - 2017

Berdasarkan tabel 1.3 tingkat partisipasi anggota pada divisi waserda mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai 2016. Peningkatan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 30,49%. Sedangkan untuk tahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar -18,48%.

IKOPIN

Perkembangan Pendapatan di Divisi Waserda KKP ITB Tahun 2013 - 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut :

**Tabel 1.4 Perkembangan Pendapatan di Divisi Waserda KKP ITB**

Tahun	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
2013	6.242.778.397	-
2014	6.880.114.721	10,20%
2015	6.995.357.210	1,67%
2016	6.790.146.938	(2,93%)
2017	6.422.081.863	(5,42%)

**Sumber : Laporan Akhir Tahun 2013 - 2017**

Berdasarkan tabel 1.4 pendapatan di divisi waserda mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 10,20% dan 1,67%. Sedangkan selama 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar -2,93% dan -5,42%.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, yang bersumber dari Laporan Akhir Tahun 2013 sampai 2017 maka diperoleh suatu hasil bahwa beberapa aspek di Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung mengalami penurunan baik itu di bagian keanggotaan dalam waktu 2 tahun terakhir mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar -1,04% dan tahun 2017 sebesar -1,98%. Kemudian Omzet turun pada tahun 2017 sebesar -1,17%. Di divisi Waserda mengalami penurunan partisipasi dalam tahun yang sama yaitu pada tahun 2017 turun sebesar -18,48%. Pendapatan di divisi Waserda pun selama 2 tahun terakhir yaitu 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar -2,93% dan -5,42%. Apabila kondisi tersebut terus terjadi akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan usaha koperasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara pada beberapa anggota, penurunan partisipasi anggota sebagai pelanggan diduga karena:

1. Kenaikan harga barang dan turunnya daya beli konsumen.
2. Beberapa kali melakukan pemindahan tempat dikarenakan renovasi bangunan yang lama.

Oleh karena itu dalam memasarkan produknya KKP ITB membutuhkan suatu bauran eceran yang cocok, melalui pengembangan dan pengelolaan bauran eceran, anggota koperasi dipahami sebagai obyek. KKP ITB harus mampu menyampaikan produknya secara efektif terutama berkaitan dengan penyampaian benefit atau manfaat produk secara jelas, tepat sasaran maupun tepat intensitasnya.

Berdasarkan hal di atas, untuk dapat merumuskan bauran eceran yang tepat untuk KKP ITB agar dapat meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan, maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada divisi Waserda karena penurunan partisipasi di divisi ini sangat berpengaruh terhadap Omzet KKP ITB. Penelitian ini akan diarahkan pada aspek bauran eceran, tanggapan anggota terhadap penerapan bauran eceran divisi Waserda. Dengan mengacu pada aspek yang diteliti maka penelitian ini diberi judul **“Analisis Bauran Eceran Di Divisi Waserda Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota”**.



## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka pokok permasalahannya yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana bauran eceran yang selama ini dilaksanakan di divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
2. Bagaimana tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran di divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
3. Bauran eceran yang bagaimana yang harus diterapkan pada divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.
4. Bagaimana partisipasi anggota divisi Waserda dalam rapat anggota, berbelanja, Simpanan Wajib, Menikmati SHU, Pengawasan di Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan analisis sehingga dapat diketahui penyebab masalah turunnya tingkat partisipasi anggota, dan untuk menentukan bauran eceran yang tepat sehingga dapat meningkatkan partisipasi anggota di Divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bauran eceran yang selama ini dilaksanakan di divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
2. Untuk mengetahui tanggapan dan harapan anggota terhadap pelaksanaan bauran eceran di divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.
3. Untuk dapat menentukan bauran eceran yang tepat yang harus dilakukan di divisi Waserda Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung untuk meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.
4. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota divisi Waserda dalam rapat anggota, berbelanja, Simpanan Wajib, Menikmati SHU, Pengawasan di Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai referensi dan masukan bagi manajemen Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penetapan bauran eceran dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota.
2. Sebagai bahan kajian dan tinjauan pustaka bagi pihak - pihak yang mendalami bidang koperasi.
3. Sebagai sarana pengembangan ilmu dan wawasan peneliti dalam melakukan analisis permasalahan khususnya dalam bidang koperasi.

### **1.5. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Keluarga Pegawai Institut Teknologi Bandung (KKP ITB), yang bertempat di jalan Ganesha No. 15 E, Kota Bandung, Propinsi Jawa Barat.

